

**HUBUNGAN DUKUNGAN ORANGTUA DAN LINGKUNGAN SEKOLAH
DENGAN KECERDASAN EMOSI PESERTA DIDIK MTsN 3 PASAMAN**

TESIS

*Diajukan untuk Memenuhi sebagai Persyaratan Mencapai
Gelar Magister Program Studi Bimbingan dan Konseling*



Oleh:

**SITI HAFSOH
NIM. 20151032**

**PROGRAM STUDI S2 BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2023**

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama Mahasiswa : **Siti Hafsoh**

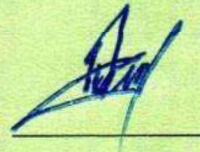
Nim. : 20151032

Nama

Tanda Tangan

Tanggal

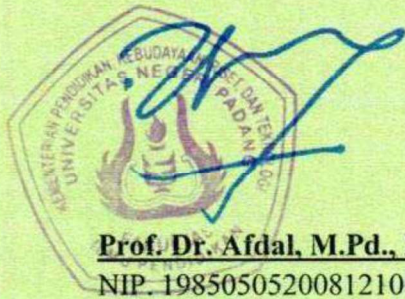
Prof. Dr. Daharnis, M.Pd., Kons.
Dosen Pembimbing



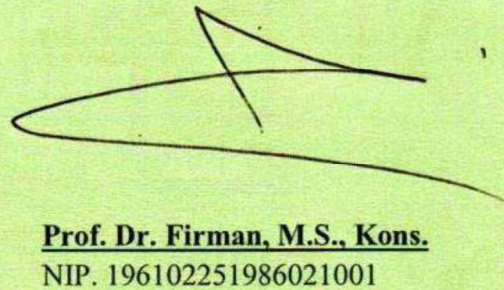
05 Januari 2024

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Koordinator Program Studi S2 dan S3
Bimbingan dan Konseling FIP UNP

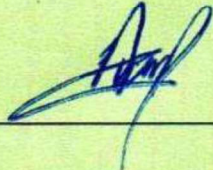
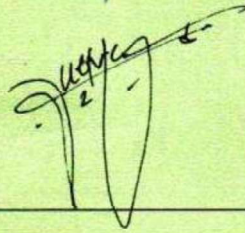
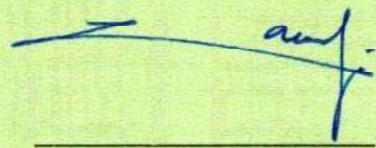


Prof. Dr. Afdal, M.Pd., Kons.
NIP. 198505052008121002



Prof. Dr. Firman, M.S., Kons.
NIP. 196102251986021001

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN**

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Prof. Dr. Daharnis, M.Pd., Kons.</u> (Ketua)	 _____
2.	<u>Dr. Netrawati, M.Pd., Kons.</u> (Anggota)	 _____
3.	<u>Dr. Zadrian Ardi, S.Pd, M.Pd., Kons.</u> (Anggota)	 _____

Mahasiswa :

Nama Mahasiswa : **Siti Hafsoh**

NIM : 20151032

Tanggal Ujian : 06 November 2023

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis saya yang berjudul:

HUBUNGAN DUKUNGAN ORANGTUA DAN LINGKUNGAN SEKOLAH DENGAN KECERDASAN EMOSI PESERTA DIDIK MTsN 3 PASAMAN

Tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain dan tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya. Apabila di kemudian hari saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Padang, 20 September 2023

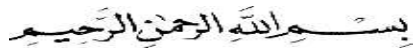
Saya yang menyatakan



Siti Hafsoh

NIM. 20151032

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunianya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul “Hubungan Dukungan Orangtua dan Lingkungan Sekolah dengan Kecerdasan Emosi Peserta Didik MTsN 3 Pasaman”. Pada penyusunan tesis ini, peneliti banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terima kasih peneliti sampaikan dengan segala kerendahan hati kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Daharnis, M.Pd., Kons., selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa meluangkan waktu, memberikan motivasi, bimbingan, arahan, ilmu, gagasan dan saran dengan penuh kesabaran kepada peneliti demi kesempurnaan tesis ini.
2. Bapak Prof. Dr. Firman, M.S., Kons., selaku Koordinator Program Studi S2 BK Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
3. Ibu Dr. Netrawati, M.Pd., Kons., selaku kontributor I yang telah memberikan masukan dan saran kepada peneliti dalam penyempurnaan tesis ini.
4. Bapak Dr. Zadrian Ardi, M.Pd., Kons., selaku kontributor II yang telah memberikan masukan dan saran kepada peneliti dalam penyempurnaan tesis ini.
5. Ibu Dr. Dina Sukma, S.Psi., S.Pd., M.Pd., selaku penimbang instrumen (*judge*) dalam memberikan saran dan masukan kepada peneliti dalam penyempurnaan hasil penelitian ini.
6. Staf Tata Usaha Program Pascasarjana FIP UNP yang telah memberikan pelayanan dengan baik dan kelancaran administrasi dalam rangka penyelesaian tesis ini.
7. Kedua orangtua tercinta, Ayahanda dan Ibunda, serta kakak, abang, adik dan seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan, doa dan motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan tesis ini.
8. Seluruh rekan-rekan mahasiswa Program Studi Pascasarjana Bimbingan dan

Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang khususnya PPS BK 2020 yang telah banyak memberikan motivasi dan masukan dalam penyelesaian tesis ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan atas segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti berupa pahala yang berlipat ganda dan kemuliaan di sisi-Nya. Peneliti sangat menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik, saran dan masukan dari semua pihak dalam penyempurnaan tesis ini. Akhir kata peneliti ucapkan terima kasih.

Padang, September 2023

Siti Hafsoh
NIM. 20151032

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN AKHIR TESIS	i
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRACT	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah.....	9
D. Perumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	11
G. Kebaharuan dan Orisinalitas	12
H. Definisi Operasional	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	14
1. Kecerdasan Emosi	14
a. Pengertian Kecerdasan Emosi	14
b. Macam-macam Emosi	19
c. Ciri-ciri Kecerdasan Emosi	20
d. Komponen Kecerdasan Emosi	21
e. Aspek-aspek Kecerdasan Emosi.....	23
f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosi.....	28
g. Upaya dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosi	31
2. Dukungan Orangtua	32
a. Pengertian Dukungan Orangtua	32
b. Bentuk-bentuk Dukungan Orangtua	35
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Dukungan Orangtua	37
d. Peran Orangtua dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosi	38
3. Lingkungan Sekolah.....	42
a. Pengertian Lingkungan Sekolah.....	42
b. Macam-macam Lingkungan Sekolah	44
c. Aspek-aspek Lingkungan Sekolah	45
d. Karakteristik Lingkungan Sekolah	46
e. Faktor yang Mempengaruhi Lingkungan Sekolah	47
4. Hubungan Dukungan Orangtua dengan Kecerdasan Emosi	50

5. Hubungan Lingkungan Sekolah dengan Kecerdasan Emosi.....	51
6. Hubungan Dukungan Orangtua dan Lingkungan Sekolah dengan Kecerdasan Emosi	52
B. Penelitian Relevan	53
C. Kerangka Konseptual.....	54
D. Hipotesis Penelitian	55
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	56
B. Populasi dan Sampel.....	56
C. Instrumen Penelitian	59
1. Jenis-jenis Instrumen.....	60
2. Penimbang Instrumen.....	64
3. Uji Coba Instrumen	65
D. Teknik pengumpulan data.....	68
E. Teknis Analisis Data	68
1. Deskripsi Data	69
2. Uji Persyaratan Analisis	71
3. Pengujian Hipotesis.....	73
F. Jadwal Penelitian	74
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data.....	75
1. Deskripsi Data Dukungan Orangtua	75
2. Deskripsi Data Lingkungan Sekolah (X2)	77
3. Deskripsi data Kecerdasan Emosi (Y)	79
B. Pengujian Persyaratan Analisis.....	81
1. Uji Normalitas	81
2. Uji Linearitas.....	82
3. Uji Multikolinearitas	83
C. Pengujian Hipotesis	84
1. Hipotesis Pertama.....	84
2. Hipotesis Kedua	85
3. Hipotesis Ketiga	85
D. Pembahasan dan Hasil Penelitian	89
1. Dukungan Orangtua	89
2. Lingkungan Sekolah.....	91
3. Kecerdasan Emosi	93
4. Hubungan Dukungan Orangtua dengan Kecerdasan Emosi Peserta.. Didik.....	94
5. Hubungan Lingkungan Sekolah dengan Kecerdasan Emosi Peserta Didik.....	96
6. Hubungan Dukungan Orangtua dan Lingkungan Sekolah dengan Kecerdasan Emosi Peserta Didik	98
E. Keterbatasan Penelitian.....	99

BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	101
B. Saran	102
C. Implikasi	103
REFERENSI.....	105

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Populasi Peserta Didik Kelas VIII MTsN 3 Pasaman.....	57
Tabel 3.2 Sampel Penelitian.....	59
Tabel 3.3 Skor Skala Instrumen Kecerdasan Emosi	61
Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Kecerdasan Emosi.....	61
Tabel 3.5 Skor Skala Instrumen Dukungan Orangtua	62
Tabel 3.6 Kisi-kisi Instrumen Dukungan Orangtua	62
Tabel 3.7 Skor Skala Instrumen Lingkungan Sekolah.....	63
Tabel 3.8 Kisi-kisi Instrumen Lingkungan Sekolah.....	64
Tabel 3.9 Hasil Uji Validitas Butir Instrumen Penelitian	66
Tabel 3.10 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian.....	67
Tabel 3.11 Kategori Dukungan Orangtua (X_1)	70
Tabel 3.12 Kategori Lingkungan Sekolah (X_2).....	71
Tabel 3.13 Kategori Kecerdasan Emosi (Y)	71
Tabel 3.14 Jadwal Penelitian di Lapangan.....	74
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Variabel Dukungan Orangtua	75
Tabel 4.2 Deskripsi Rata-rata (Mean) dan Persentase (%) Dukungan Orangtua Berdasarkan Indikator (n=254)	76
Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Variabel Lingkungan Sekolah	77
Tabel 4.4 Deskripsi Rata-rata (Mean) dan Persentase (%) Lingkungan Sekolah Berdasarkan Indikator (n=254)	78
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Variabel Kecerdasan Emosi.....	79
Tabel 4.6 Tabel 4.6. Deskripsi Rata-rata (Mean) dan Persentase (%) Kecerdasan Emosi Berdasarkan Indikator (n=254)	80
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas Data Dukungan Orangtua (X_1), Lingkungan Sekolah(X_2) dan Kecerdasan Emosi (Y).....	82
Tabel 4.8 Hasil Uji Linearitas Data Dukungan Orangtua (X_1), Lingkungan Sekolah(X_2) dan Kecerdasan Emosi (Y)	83
Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinearitas Data Dukungan Orangtua (X_1), Lingkungan Sekolah(X_2) dan Kecerdasan Emosi (Y)	83
Tabel 4.10 Hasil Analisis Regresi Sederhana Dukungan Orangtua (X_1) dengan Kecerdasan Emosi (Y) (n=254).....	84
Tabel 4.11 Hasil Analisis Regresi Sederhana Lingkungan Sekolah(X_2) dengan Kecerdasan Emosi (Y) (n=254).....	85
Tabel 4.12 Hasil Analisis Regresi Ganda antara Dukungan Orangtua (X_1) dan Lingkungan Sekolah(X_2) dengan Kecerdasan Emosi (Y).....	86
Tabel 4.13 Hasil Koefisien Persamaan Regresi Ganda antara Dukungan Orangtua (X_1) dan Lingkungan Sekolah(X_2) dengan Kecerdasan Emosi	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	55
Gambar 4.1 Hubungan Dukungan Orangtua (X_1) dan Lingkungan Sekolah(X_2) dengan Kecerdasan Emosi (Y) (n=254)	88

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Rekap Hasil <i>Judge</i> Instrumen.....	111
Lampiran 2 : Instrumen Uji Coba	124
Lampiran 3 : Tabulasi Data Uji Coba	138
Lampiran 4 : Hasil Uji Coba (Validitas dan Reliabilitas)	143
Lampiran 5 : Kisi-kisi Instrumen	156
Lampiran 6 : Instrumen Penelitian.....	160
Lampiran 7 : Tabulasi Instrumen Penelitian	174
Lampiran 8 : Uji Persyaratan Analisis	239
Lampiran 9 : Uji Hipotesis	242
Lampiran 10 : Surat Penelitian.....	247
Lampiran 11 : Dokumentasi Penelitian.....	252

ABSTRACT

Siti Hafsoh. 2023. The Relationship between Parental Support and School Environment with Emotional Intelligence of MTsN 3 Pasaman Students. Thesis. Master of Guidance and Counseling Study Program, Faculty of Education, State University of Padang.

This research is based on low emotional intelligence which is a problem for students in everyday life. Parental support and school environment are factors influencing the emotional intelligence of students at MTsN 3 Pasaman. The purpose of this study was to analyze (1) parental support, (2) school environment, (3) emotional intelligence, (4) the relationship between parental support and students' emotional intelligence, (5) the relationship between school environment and students' emotional intelligence, and (6) the relationship between parental support and school environment with students' emotional intelligence.

This study uses quantitative research with descriptive correlational methods. The study population was students of class VIII and class IX MTsN 3 Pasaman. The sampling technique used Proportional Random Sampling with a sample size of 254 respondents. The instrument model is a Likert scale. Data were analyzed using simple correlation and multiple regression using SPSS version 20.00.

The results of this study indicate that: (1) on average, students' parental support is in the moderate category, (2) students' school environment is in the moderate category, (3) students' emotional intelligence is in the moderate category, (4) there is a significant relationship between parental support and emotional intelligence, (5) there is a significant relationship between school environment and emotional intelligence, and (6) there is a significant relationship between parental support and school environment with emotional intelligence.

Keywords: Parental Support, School Environment, Emotional Intelligence.

ABSTRAK

Siti Hafsoh. 2023. Hubungan Dukungan Orangtua dan Lingkungan Sekolah dengan Kecerdasan Emosi Peserta Didik MTsN 3 Pasaman. Tesis. Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini didasari oleh rendahnya kecerdasan emosi yang menjadi masalah bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Dukungan orangtua dan lingkungan sekolah merupakan faktor mempengaruhi kecerdasan emosi peserta didik di MTsN 3 Pasaman. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis (1) dukungan orangtua, (2) lingkungan sekolah, (3) kecerdasan emosi, (4) hubungan dukungan orangtua dengan kecerdasan emosi peserta didik, (5) hubungan lingkungan sekolah dengan kecerdasan emosi peserta didik, dan (6) hubungan dukungan orangtua dan lingkungan sekolah dengan kecerdasan emosi peserta.

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif korelasional. Populasi penelitian adalah peserta didik kelas VIII dan kelas IX MTsN 3 Pasaman. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Proportional Random Sampling* dengan jumlah sampel 254 responden. Model instrumen yaitu skala likert. Data dianalisis menggunakan korelasi sederhana dan regresi ganda menggunakan SPSS versi 20.00.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) secara rata-rata dukungan orangtua peserta didik berada pada kategori sedang, (2) lingkungan sekolah peserta didik berada pada kategori sedang, (3) kecerdasan emosi peserta didik berada pada kategori sedang, (4) terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan orangtua dengan kecerdasan emosi, (5) terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan sekolah dengan kecerdasan emosi, dan (6) terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan orangtua dan lingkungan sekolah dengan kecerdasan emosi.

Kata kunci: Dukungan Orangtua, Lingkungan Sekolah, Kecerdasan Emosi.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan selain untuk meningkatkan intelektual juga membina karakter peserta didik, salah satunya bagaimana peserta didik memiliki kecerdasan emosi. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan usaha belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Berdasarkan undang-undang tersebut, dapat diketahui bahwa kecerdasan adalah tujuan dari mewujudkan pendidikan. Demi terwujudnya pendidikan pada peserta didik, maka peserta didik perlu meningkatkan kecerdasan dalam dirinya, salah satunya dengan meningkatkan kecerdasan emosi.

Kecerdasan emosi merupakan kemampuan mengenali diri sendiri dan perasaan orang lain, memotivasi diri, mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri serta dalam hubungan dengan orang lain (Goleman 2009). Kecerdasan emosi dikatakan sebagai suatu bidang yang menyelidiki dan menggali cara manusia mempergunakan keterampilan subjektif dan non-kognitifnya agar dapat mengelola serta meningkatkan hubungan sosial dalam kondisi kehidupan (Giovanni 2010). Mortan, Ripoll, Carvalho & Bernal (2014) menyatakan bahwa kecerdasan emosi muncul dengan pola baru yang akan membantu pendidik untuk lebih memahami dan menghubungkan kesuksesan dengan

lingkungan pendidikan. Uçak & Yıldırım (2020) menyatakan kebanyakan orang sukses secara akademis tidak puas dengan hidup mereka dan tidak dapat membangun hubungan sosial yang baik sehingga menyebabkan kecerdasan emosi tidak mendapatkan kepentingan yang lebih besar.

Menurut Goleman (2009) kecerdasan emosional (*emotional intelligence*) menyumbang sebanyak 80% bagi kesuksesan seseorang. Banyak orang yang cerdas dalam arti terpelajar, tetapi tidak mempunyai kecerdasan emosi, ada orang yang memiliki kecerdasan intelektual lebih rendah tetapi unggul dalam keterampilan kecerdasan emosinya. Kong, Zhao & You (2013) menyatakan bahwa jika tekanan mental dan perasaan negatif orang-orang dengan emosi yang tinggi, maka dikatakan orang tersebut memiliki kecerdasan emosi rendah dan jika mental dan perasaan positif orang-orang yang memiliki kecerdasan emosi baik, maka dapat dikatakan mereka memiliki kecerdasan emosi yang tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Musyarofah (2021), dari 36 orang peserta didik terdapat 38,88% yang memiliki kecerdasan emosi pada kategori kurang. Penelitian Purwiantomo & Rusmawati (2020) diperoleh hasil dari 114 orang peserta didik terdapat sebagian besar peserta didik yang memiliki kecerdasan emosi pada kategori sangat rendah yaitu dengan persentase 92,98%. Penelitian Kumalasari, Kusrahmadi & Herwin (2020), diperoleh hasil dari 193 peserta didik terdapat 14% berada pada kategori rendah. Penelitian wahyuni & Rasyid (2022) menemukan, dari 160 peserta didik terdapat 11,25% yang memiliki kecerdasan emosi pada kategori rendah.

Penelitian Maditia & Sakti (2021) menemukan dari 96 peserta didik terdapat 25,8% yang memiliki kecerdasan emosi pada kategori rendah. Selanjutnya hasil penelitian Rezkiki, Kartika, Gemilang, Fakhri & Meiyersi (2021) menunjukkan bahwa sebagian responden (58,25%) memiliki kecerdasan emosional yang rendah. Berdasarkan beberapa hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosi peserta didik masih berada pada kategori rendah.

Rey, Quintana, Mérida & Extremera (2018) menyatakan remaja dengan emosi yang tinggi dapat mengatur dan menangani emosi negatif dirinya serta emosi orang lain dan ini mengarah pada peningkatan kehidupan remaja yaitu kebahagiaan dan kesejahteraan psikologi serta mampu mencegahnya dari kehidupan yang tidak sesuai. Berdasarkan hasil penelitian Motamedi, Ghobari Bonab, Beh-pajoo, Yekta & Afrooz (2017), untuk mengukur emosi dan masalah perilaku anak yang berusia 11 hingga 18 tahun yaitu dengan menggunakan model *Child Behavior Checklist (CBCL)* dan *Youth Self Report (YSR)*, dari 631 anak di Amerika terdapat orang muda dengan gangguan emosi yang parah dengan koefisien konsistensi internal 0,32-0,67. Terdapatnya gangguan emosi pada remaja tersebut salah satunya dipengaruhi oleh tugas perkembangan remaja yang tidak tercapai.

Anak yang berada pada usia remaja mempunyai tugas perkembangan yang harus dijalani. Termasuk pula perkembangan kecerdasan emosional, dimana kecerdasan emosional tersebut dipengaruhi oleh dukungan orangtua, lingkungan sekolah dan teman sebaya (Priatini, Latifah dan Guhardja, 2008).

Untuk meningkatkan kecerdasan emosi, perlu usaha dari peserta didik itu sendiri serta bantuan dari pihak lain baik itu orangtua, keluarga, teman, lingkungan sekolah serta lingkungan sekitar. Banyak peserta didik yang memiliki kecerdasan emosi rendah yang mana hal itu dipengaruhi oleh beberapa faktor. Hartanto & Helmi (2021) menyatakan bahwa kecerdasan emosional dapat disebabkan oleh faktor dukungan sosial yang besar yaitu dari keluarga, teman sebaya dan lingkungan sekolah.

Selanjutnya Goleman (2009) menyatakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosi yaitu lingkungan keluarga (peran orangtua, dukungan orangtua) dan lingkungan non-keluarga (lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat). Apabila dukungan orangtua baik dan lingkungan sekolah kondusif, maka peserta didik dapat mencapai kecerdasan emosi yang tinggi. Sebaliknya, apabila peserta didik kurang mendapatkan dukungan dari orangtua dan juga lingkungan sekolah yang tidak kondusif, maka kecerdasan emosi peserta didik akan rendah. Kecerdasan emosional sangat dipengaruhi oleh lingkungan, tidak bersifat menetap dan dapat berubah-ubah. Untuk itu peranan lingkungan terutama orang tua pada masa kanak-kanak sangat mempengaruhi dalam pembentukan kecerdasan emosional (Thaib, 2013).

Tarmidi & Rambe (2010) menyatakan bahwa dukungan orangtua merupakan sistem dukungan sosial yang terpenting di masa remaja. Keterlibatan orangtua berhubungan dengan prestasi sekolah, emosi dan penyesuaian peserta didik selama di sekolah. Dukungan orangtua sangat berpengaruh kepada kecerdasan emosi anak. Sejalan dengan itu, Indriatno

(2012) menyatakan dukungan orangtua yang baik akan menjadikan remaja sehat secara emosi. Yuniar & Darmawati (2017) menyatakan apabila lingkungan keluarga dan dukungan orangtua kondusif, maka akan dapat membantu remaja kearah yang lebih baik sehingga mampu untuk memiliki kecerdasan emosi yang tinggi. Dukungan orangtua berpengaruh penting dalam meningkatkan kecerdasan emosi anak, karena orangtua merupakan pendidik pertama anak dalam lingkungan keluarga. Semenjak awal kehidupan anak, orangtua lah yang mengenalkan pendidikan kepada anak, baik itu berupa pandangan, sikap, kepribadian, keterampilan dan kecerdasan. Maka dari itu orangtua hendaknya memberikan pendidikan yang baik sejak dini agar nantinya anak memiliki kepribadian dan kecerdasan emosi yang baik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hadi (2021) diperoleh bahwa, dari 125 orang peserta didik terdapat sebanyak 80 (38,25%) orang peserta didik yang mendapatkan dukungan sosial dari orangtua berada pada kategori rendah. Penelitian Arumsari (2017) menemukan, dari 48 orang peserta didik terdapat 41,67% yang memiliki dukungan orangtua yang berada pada kategori rendah. Penelitian Purwaningdyah (2017) menemukan, dari 140 peserta didik diperoleh 4,4% yang memiliki dukungan orangtua yang berada pada kategori rendah. Berdasarkan hasil beberapa penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa masih banyak dukungan orangtua yang berada pada kategori rendah.

Selain dukungan orangtua, lingkungan sekolah juga menjadi faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan emosi peserta didik. Menurut Dalyono

(2010) kecerdasan emosi dan tumbuh kembang anak dipengaruhi oleh faktor lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran dan latihan dalam rangka membantu peserta didik agar mampu mengembangkan potensi yang ada di dalam diri baik menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional maupun sosial (Yusuf, 2001).

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan pendidikan kedua bagi anak dimana, anak mulai banyak belajar tentang diri sendiri dan juga belajar dalam memahami orang lain. Apalagi dalam tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) peserta didik sudah dikatakan remaja dan dalam proses pencarian jati dirinya yang mana hal itu diperoleh salah satunya di lingkungan sekolah. Peserta didik pada tingkat SMP rata-rata menghabiskan waktu tujuh jam dalam sehari di sekolah (Sarwono, 2002). Hal ini berarti dalam sepertiga waktu anak digunakan di sekolah, belum lagi jam pembelajaran tambahan dan kegiatan ekstrakurikuler. Maka dari itu anak banyak berinteraksi dengan teman, guru dan pihak sekolah lainnya sehingga pengaruh lingkungan sekolah sangat penting dalam mengembangkan atau meningkatkan kecerdasan emosi anak (peserta didik).

Kecerdasan emosi dapat dikembangkan melalui pendidikan di sekolah, apabila kondisi lingkungan sekolah memadai, maka akan membantu dalam meningkatkan kecerdasan emosi peserta didik. Namun apabila lingkungan sekolah kurang memadai, maka akan menyebabkan kecerdasan emosi peserta didik menjadi rendah (Abdullah, 2013). Hal ini sejalan dengan pendapat Ali &

Asrori (2004) yang menyatakan bahwa lingkungan sekolah yang baik dapat memberikan pelajaran emosional yang baik pula Begitu pentingnya pengaruh lingkungan sekolah terhadap kecerdasan emosi peserta didik. Maka dari itu, guru BK dan pihak lainnya harus membantu dalam mengembangkan dan meningkatkan kecerdasan emosi peserta didik tersebut.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa terdapat peserta didik yang sulit dalam mengontrol emosi, sering berbicara kasar kepada orang lain, mudah marah, memiliki kesulitan berinteraksi dengan warga sekolah dan belum mampu bertanggung jawab atas kewajibannya sebagai peserta didik. Selain melakukan observasi, penulis juga melakukan wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling (BK), sehingga diperoleh informasi bahwa masih banyak peserta didik yang kurang memiliki kecerdasan emosi seperti sulit dalam mengontrol emosi, memiliki tingkat emosi yang tinggi, mudah marah, mudah tersinggung, mudah cemas, sering menyalahkan orang lain, sulit berinteraksi dengan warga sekolah bahkan lebih memilih untuk menyendiri.

Selanjutnya wawancara juga dilakukan bersama wali kelas VIII dan kelas IX, didapatkan bahwa masih ada peserta didik yang memiliki emosi tinggi, tidak sabar, suka mengeluh, belum mampu bertanggung jawab atas kewajibannya sebagai peserta didik, susah untuk berkonsentrasi dan sulit dalam mengambil keputusan. Kemudian wawancara juga dilakukan dengan peserta didik, dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat peserta didik yang suka mengeluh, kurang mendapatkan perhatian dari orangtua,

kurang percaya diri, sulit berinteraksi dengan teman, kurang peduli dengan keadaan sekitar.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosi peserta didik perlu dikembangkan. Permasalahan mengenai kecerdasan emosi tersebut perlu ditanggulangi oleh guru BK dan pihak lainnya. Agar pengembangan itu efektif dan tepat sasaran, maka guru BK perlu mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosi tersebut. Dari beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosi, diambil dua faktor saja yaitu dukungan orangtua dan lingkungan sekolah, itulah sebabnya dilakukan penelitian mengenai **“Hubungan Dukungan Orangtua dan Lingkungan Sekolah dengan Kecerdasan Emosi Peserta Didik MTsN 3 Pasaman”**.

B. Identifikasi Masalah

Kecerdasan emosi dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: a) lingkungan keluarga, faktor lingkungan keluarga yang dimaksud disini yaitu dukungan orangtua yang berpengaruh terhadap kecerdasan emosi anak, b) faktor non-keluarga yaitu di dalamnya terdapat lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah memiliki pengaruh terhadap kecerdasan emosi peserta didik.

Banyak faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosi yang mempengaruhi kecerdasan emosi peserta didik seperti yang dijelaskan sebelumnya menurut ahli. Dari beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosi diantaranya diambil dukungan orangtua dan lingkungan sekolah.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah serta fenomena yang diperoleh di lapangan, peneliti mengidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini diantaranya, terdapat:

1. Peserta didik yang sulit mengontrol emosi.
2. Peserta didik menggunakan perkataan kasar kepada orang lain.
3. Peserta didik yang mudah marah dan tersinggung.
4. Peserta didik yang mudah cemas.
5. Peserta didik sering menyalahkan orang lain.
6. Peserta didik tidak sabar dan suka mengeluh.
7. Peserta didik susah untuk berkonsentrasi.
8. Peserta didik kurang percaya diri dan sulit dalam mengambil keputusan.
9. Peserta didik yang kurang mendapatkan perhatian dari orangtua.
10. Peserta didik sulit dalam berinteraksi dengan warga sekolah.
11. Peserta didik belum mampu bertanggung jawab atas kewajibannya.
12. Peserta didik kurang peduli dengan keadaan sekitar.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan penelitian ini diarahkan serta dibatasi pada hubungan dukungan orangtua dan lingkungan sekolah dengan kecerdasan emosi peserta didik MTsN 3 Pasaman yaitu pada kelas VIII dan kelas IX.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran dukungan orangtua peserta didik kelas VIII dan kelas IX MTsN 3 Pasaman?
2. Bagaimana gambaran lingkungan sekolah peserta didik kelas VIII dan kelas IX MTsN 3 Pasaman?
3. Bagaimana gambaran kecerdasan emosi peserta didik kelas VIII dan kelas IX MTsN 3 Pasaman?
4. Apakah terdapat hubungan dukungan orangtua dengan kecerdasan emosi peserta didik kelas VIII dan kelas IX MTsN 3 Pasaman?
5. Apakah terdapat hubungan lingkungan sekolah dengan kecerdasan emosi peserta didik kelas VIII dan kelas IX MTsN 3 Pasaman?
6. Apakah terdapat hubungan dukungan orangtua dan lingkungan sekolah dengan kecerdasan emosi peserta didik kelas VIII dan kelas IX MTsN 3 Pasaman?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan dukungan orangtua peserta didik kelas VIII dan kelas IX MTsN 3 Pasaman.
2. Mendeskripsikan lingkungan sekolah peserta didik kelas VIII dan kelas IX MTsN 3 Pasaman.

3. Mendeskripsikan kecerdasan emosi peserta didik kelas VIII dan kelas IX MTsN 3 Pasaman.
4. Mendeskripsikan hubungan dukungan orangtua dengan kecerdasan emosi peserta didik kelas VIII dan kelas IX MTsN 3 Pasaman.
5. Mendeskripsikan hubungan lingkungan sekolah dengan kecerdasan emosi peserta didik kelas VIII dan kelas IX MTsN 3 Pasaman.
6. Mendeskripsikan hubungan antara dukungan orangtua dan lingkungan sekolah dengan kecerdasan emosi peserta didik kelas VIII dan kelas IX MTsN 3 Pasaman.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Menguji teori tentang hubungan dukungan orangtua dan lingkungan sekolah dengan kecerdasan emosi peserta didik yang dapat dijadikan sebagai dasar penelitian lanjutan. Khususnya meliputi teori kecerdasan emosi, dukungan orangtua dan lingkungan sekolah.

2. Manfaat Praktis

- a. Peserta didik: dapat membantu dalam upaya mengembangkan dan meningkatkan kecerdasan emosi peserta didik itu sendiri.
- b. Guru BK/Konselor: membantu peserta didik dalam meningkatkan kecerdasan emosi dalam diri peserta didik.
- c. Program studi bimbingan dan konseling: penelitian ini dapat bermanfaat sebagai referensi di Departemen Bimbingan dan Konseling.

- d. Peneliti lainnya: sebagai bahan masukan untuk penelitian lanjutan yang relevan dan sebagai data tentang kecerdasan emosi, dukungan orangtua dan kecerdasan emosi.

G. Kebaharuan dan Orisinalitas

Banyak penelitian yang mengkaji tentang kecerdasan emosi dan masing-masing tentu memiliki karakteristik yang berbeda-beda terkait penelitian tersebut. Namun penelitian sebelumnya belum ditemukan yang membahas tentang dukungan orangtua dan lingkungan sekolah dengan kecerdasan emosi. Dukungan orangtua dan lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosi sehingga peneliti menghubungkan hal tersebut pada penelitian yang akan dilakukan. Selain dari faktor yang mempengaruhi, juga dilihat dari fenomena dilapangan bahwa masih terdapat peserta didik yang memiliki kecerdasan emosi rendah.

H. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mencegah terjadinya kesalahan dalam penafsiran antara makna yang diinginkan oleh penelitian dengan makna yang ditafsirkan oleh pembaca terhadap penelitian yang diangkat, maka peneliti mengemukakan penjelasan yang terdapat dalam judul penelitian yaitu “Hubungan Dukungan Orangtua dan Lingkungan Sekolah dengan Kecerdasan Emosi Peserta Didik MTsN 3 Pasaman”.

1. Dukungan Orangtua

Dukungan orangtua yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu bentuk dukungan dari orangtua yang diberikan kepada anak yang nantinya akan berpengaruh kepada kecerdasan emosi peserta didik. Adapun aspek yang dibahas dalam variabel dukungan orangtua adalah dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informasi.

2. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kondisi lingkungan yang tercipta di sekolah dan berkontribusi terhadap kecerdasan emosi peserta didik sehingga tugas perkembangan peserta didik dapat tercapai dengan baik. Adapun aspek-aspek dalam variabel lingkungan sekolah dibatasi yaitu lingkungan sosial dan lingkungan akademis.

3. Kecerdasan Emosi

Kecerdasan emosi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu bagaimana peserta didik bisa mengelola dan mengatur emosinya dengan baik sehingga peserta didik memiliki kecerdasan emosi yang tinggi. Adapun aspek-aspek dalam variabel kecerdasan emosi yaitu mengenali emosi diri sendiri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain dan membina hubungan.